



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Manfaat nilai-nilai Pancasila & Kewarganegaraan dalam Masyarakat

Setiana Agelika^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin², Ernia Duwi Saputri³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro Indonesia

setianaagelika7@gmail.com

Abstrak-Pendidikan berperan penting dalam membentuk manusia berkarakter, namun era digital membawa tantangan berupa menurunnya moral, penyalahgunaan teknologi, dan perubahan perilaku generasi muda. Tujuan menganalisis peran pendidikan dalam pembentukan karakter serta relevansi nilai Pancasila dalam menjawab tantangan era digital. Metode penelitian ini menerapkan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan memanfaatkan berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, serta dokumen pendidikan yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berperan sebagai media penyampaian pengetahuan, tetapi juga menjadi wahana untuk membentuk karakter dan nilai moral peserta didik. Nilai Pancasila berperan sebagai pedoman etika dan dasar karakter bangsa, meskipun implementasinya belum optimal. Simpulan, diperlukan sinergi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat untuk memperkuat pendidikan karakter berbasis Pancasila di era digital.

Kata kunci-Pendidikan, Pancasila, Masyarakat

Abstract-Education plays a crucial role in shaping individual character, yet the digital era presents various challenges such as moral decline, technology misuse, and shifts in youth behavior. This study aims to examine how education contributes to character development and how Pancasila values remain relevant in addressing digital-era issues. The research employs a *Systematic Literature Review* (SLR) approach, drawing on scientific journals, books, and educational documents that are analyzed descriptively. The findings indicate that education serves not only as a medium for transferring knowledge but also as an essential tool for fostering moral values and personal character. Pancasila values serve as ethical guidelines and the basis of national character, although their implementation is not optimal. In conclusion, synergy is needed between educational institutions, families, and communities to strengthen Pancasila-based character education in the digital era.

Keywords Education, Pancasila, Society

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam kehidupan masyarakat. Dalam upaya mengembangkan potensi, pendidikan diarahkan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, mandiri, kreatif, dan memiliki (Astuti dkk., 2023). Selain itu, pendidikan menjadi aspek penting bagi setiap orang karena melalui pendidikan, kehidupan yang berakhlak dapat tercipta (Setiawan dkk., 2023). Di sisi lain, Saputra (2022) menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses pembimbingan yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan kemampuan fisik dan mental siswa sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia.

Pendidikan berfungsi sebagai upaya yang terstruktur untuk mengembangkan kemampuan individu guna mencapai kesejahteraan pribadi, masyarakat, dan negara (Akhmad, 2021). Selain itu peran pendidikan selanjutnya adalah meningkatkan kemampuan watak, karakter serta moral dalam rangka mendukung dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Mustafa, 2022). Di sisi lain Hayqal & Najicha (2023) mengatakan bahwa pendidikan memiliki peran memberikan bekal kepada siswa untuk mempunyai keterampilan dan sikap yang baik. Dari pernyataan di atas yaitu peran pendidikan dalam mengembangkan potensi individu, juga mengalami tantangan yang menghalangi proses dalam pendidikan pembelajaran.

Tantangan utama yang masih berlangsung hingga kini adalah pengaruh besar era digital terhadap berbagai aspek kehidupan, khususnya pada sektor pendidikan, yang berdampak pada proses pembelajaran serta perilaku generasi muda (Salisah & Arifudin, 2024). Tantangan selanjutnya adalah perubahan kurikulum, perubahan sosial serta teknologi (Mihit, 2023). Selain itu Rani (2023) mengatakan bahwa era digital masih menjadi tantangan dalam pendidikan yang berkarakter menghadapi penyalahgunaan teknologi penyebaran konten yang tidak sesuai dengan ajaran pendidikan berkarakter dan agama. Dari tantangan dalam pendidikan di atas ada Pancasila yang membantu memperbaiki karakter pada pendidikan

Pengertian Pancasila merupakan landasan ideologi utama yang mendasari Negara Kesatuan Republik Indonesia serta merupakan konsep yang menjadi pedoman nilai, standar, dan prinsip masyarakat Indonesia (Rahmat, 2020). Selain itu Pancasila adalah sumber nilai dan norma dalam ketatanegaraan serta sumber hukum dalam negara (Ma'aruf & Rahmat, 2023). Di sisi lain menurut Fariz dkk (2023) mengatakan bahwa Pancasila sebagai dasar negara yaitu memiliki lima prinsip dasar negara.

Pancasila adalah nilai-nilai luhur yang perlu kita hayati, Nilai Pancasila kita pelajari secara mendalam dan memperkuat jati diri, membentuk karakter serta sikap kepribadian Pancasila (Ma'ruf, & Rahmat, 2024). Selain itu nilai dalam Pancasila akan mengajak kita untuk berfikir dan bertindak sesuai dengan ideologi negara (Damanhuri dkk, 2016). Pancasila menjelaskan bahwa elemen-elemen dalam Pancasila berasal dari rakyat Indonesia sendiri, bukan dari bangsa lain. Walaupun Pancasila baru ditetapkan secara resmi sebagai dasar negara pada 18 Agustus 1945, unsur-unsurnya sebenarnya sudah dimiliki dan dipraktikkan oleh bangsa Indonesia jauh sebelum tanggal tersebut (Antari & Liska, 2020).

Penerapan elemen-elemen pada pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan. Fenomena degradasi moral, munculnya paham radikalisme dan intoleransi, serta pudarnya semangat gotong royong menjadi indikasi bahwa internalisasi dan pengamalan nilai-nilai Pancasila belum optimal (Nurafifah & Dewi, 2021).

penerapan nilai-nilai Pancasila masih menghadapi berbagai kendala. Terdapat indikasi degradasi karakter generasi muda yang tercermin melalui isu intoleransi, hilangnya etika bermedia sosial, hingga maraknya praktik korupsi dan ketidakadilan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai normatif Pancasila dengan realitas perilaku di lapangan (Sianturi & Dewi, 2021). Nilai-nilai pancasila juga dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Masyarakat merupakan landasan fundamental dalam disiplin ilmu sosial, terutama Sosiologi, serta manusia tidak bisa hidup sendiri selalu berinteraksi membentuk kelompok secara teratur (Prasetyo & Irwansyah, 2020). Di sisi lain masyarakat merupakan kumpulan manusia yang saling mencukupi satu sama lain yang hidup bersama membentuk organisasi yang mengatur individu membentuk satu kesatuan dalam batasan tertentu (Margayaningsih, 2018). Selain itu Kusmanto, (2013) mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang bersatu dan berinteraksi dengan sistem adat istiadat saling berhubungan serta terhubung dengan identitas bersama.

masyarakat menjadi salah satu pembentukan karakter dalam pendidikan pancasila (Nur dkk, 2023). Masyarakat terletak ditengah tengah publik terdapat masyarakat yang wajib mempertahankan pendidikan pancasila dan nilai-nilainya (Ramadhan & Najicha, 2023). Disisi lain Yusuf (2022) menyatakan manusia dan masyarakat yang memiliki hubungan saling mengikat beserta identitas dalam pendidikan pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Metode SLR digunakan sebagai cara untuk menelusuri serta menganalisis sejumlah studi yang relevan dengan topik yang telah ditetapkan sebelumnya (Triandini dkk., dalam Hikmah & Hasanudin, 2024).

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Umaroh dan Hasanudin (2024) menjelaskan bahwa data sekunder mencakup artikel yang bersumber dari buku, jurnal, maupun berbagai dokumen hasil penelitian lainnya. Pada penelitian ini, bahan data sekunder yang ditelaah meliputi unsur bahasa seperti kata, frasa, klausa, hingga kalimat yang diperoleh dari buku serta artikel jurnal yang terbit di tingkat nasional.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode simak dan catat. Metode ini dilakukan dengan mengamati data secara langsung lalu mencatat bagian yang relevan dengan fokus penelitian. Pada dasarnya, simak dan catat merupakan cara untuk menyelesaikan serta merekam informasi penting dari data yang telah ditentukan (Astutik & Pindi, 2019).

Validasi data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Puspita dan Hasanudin (2024) menyebutkan bahwa triangulasi merupakan metode untuk meningkatkan ketepatan dan kredibilitas data dengan memadukan informasi dari berbagai sumber. Dalam studi ini digunakan triangulasi teori, yaitu dengan

memanfaatkan teori, hasil riset, atau pendekatan pakar sebagai dasar untuk memverifikasi pernyataan atau konsep yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Pendidikan dalam Kehidupan Masyarakat

Dari berbagai pandangan para ahli, pendidikan dipahami sebagai proses sepanjang hayat yang memiliki peranan besar dalam membentuk individu agar beriman, bertakwa, kreatif, mandiri, dan berkepribadian baik. Pendidikan juga dianggap sebagai alat penting dalam membangun kehidupan yang bermoral dan berakhlak. Dengan itu, pendidikan bukan hanya berperan dalam menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menjadi media untuk membentuk karakter seseorang agar mampu beradaptasi dan berperan dalam kehidupan sosial.

Dengan melihat pendidikan sebagai proses yang berlangsung, maka dari itu pendidikan berperan mentransfer ilmu, tapi juga menjadi pondasi membentuk manusia beriman, bertaqwa, dan berkepribadian baik dalam kehidupan masyarakat (Nurisma, 2022).

2. Peran Pendidikan dalam Pengembangan Potensi Individu

Peran pendidikan dapat dipahami sebagai upaya yang dirancang secara terstruktur untuk mengembangkan potensi peserta didik agar bermanfaat bagi diri mereka, masyarakat, dan negara. Pendidikan tidak hanya menekankan kemampuan intelektual, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, moral serta keterampilan hidup. Oleh karena itu, pendidikan menjadi fondasi penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan dinamika sosial.

Dengan menjadikan pendidikan sebagai usaha tertata bertujuan meningkatkan potensi individu, dari kecerdasan, karakter dan moral yang membentuk manusia berkualitas dan masyarakat yang maju (Amaliyah & Rahmat, (2021).

3. Tantangan Pendidikan di Era Digital

Pada masa digital saat ini, dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai persoalan, terutama akibat pemanfaatan teknologi yang memengaruhi pola perilaku peserta didik. Pergeseran kurikulum, kemajuan teknologi, serta risiko penyalahgunaan media digital – termasuk paparan konten yang tidak sejalan dengan nilai-nilai pendidikan – menjadi isu yang perlu diperhatikan. Kondisi tersebut dapat mengganggu efektivitas pembentukan karakter dan berpotensi menurunkan kualitas moral generasi muda.

4. Pancasila sebagai Landasan Pembentukan Karakter

Pancasila diposisikan sebagai dasar negara dan sumber nilai-nilai moral yang menjadi pedoman hidup bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila diyakini mampu memperbaiki degradasi moral dan mengarahkan pendidikan menuju pembentukan karakter yang beradab. Namun, kenyataannya penerapan nilai Pancasila belum sepenuhnya optimal, terlihat dari fenomena intoleransi, lemahnya etika bermedia, serta praktik ketidakadilan dan korupsi.

5. Peran Masyarakat dalam Internalisasi Nilai Pancasila

Masyarakat memiliki posisi strategis dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter berlandaskan Pancasila. Sebagai ruang sosial tempat individu berkembang, masyarakat menjadi sarana pembiasaan nilai-nilai seperti gotong royong, sikap toleran, dan semangat persatuan. Implementasi nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga menuntut keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga moral, identitas, serta jati diri bangsa.

SIMPULAN

Pendidikan memegang peranan yang krusial dalam kehidupan setiap individu. Selain menjadi media penyampaian ilmu pengetahuan, pendidikan juga berfungsi sebagai wadah untuk membentuk karakter, moral, serta kepribadian peserta didik. Melalui pendidikan, seseorang dibina agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, terampil, kreatif, dan mandiri, sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam lingkungan sosial, kehidupan berbangsa, maupun bernegara.

Namun, dalam pelaksanaannya, dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan, terutama di era digital yang membawa dampak besar terhadap pola pikir, perilaku, dan moral generasi muda. Penyalahgunaan teknologi, perubahan kurikulum, serta menurunnya etika sosial menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkarakter.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, Pancasila memiliki posisi penting sebagai dasar negara sekaligus sumber nilai moral dan pedoman kehidupan. Nilai-nilai Pancasila diyakini mampu menjadi pengarah dalam membentuk karakter peserta didik yang bermoral, toleran, dan berkepribadian nasional. Namun, penerapannya masih belum optimal karena adanya kesenjangan antara nilai ideal Pancasila dan realitas sosial.

Dengan demikian, peran masyarakat menjadi krusial dalam memperkuat penerapan nilai-nilai Pancasila. Lingkungan sosial terdekat ini seharusnya menjadi tempat untuk membiasakan sikap kebangsaan, gotong royong, toleransi, serta menjaga persatuan. Melalui kolaborasi antara dunia pendidikan, nilai-nilai Pancasila, dan peran aktif masyarakat, proses pembentukan karakter bangsa yang bermoral dan beradab dapat diwujudkan secara lebih optimal.

REFERENSI

- Akhmad, K. A. (2021). *Peran pendidikan kewirausahaan untuk mengatasi kemiskinan*. Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 2(06), 173–181. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/419>.
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). *Pengembangan potensi diri peserta didik melalui proses pendidikan*. ATTA`DIB, 5(1), 28–45. <https://doi.org/10.32832/at-tadib.v5i1.19598>
- Antari, L. P. S., & Liska, L. D. (2020). *Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter bangsa*. Widyadari Jurnal Pendidikan, 21(2), 676–687. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/916>.

- Astuti, M., Saputri, R., & Noviani, D. (2023). *Pengertian, tujuan dan ruang lingkup administrasi dan supervisi pendidikan*. Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII), 1(1), 167–176. <https://doi.org/10.61930/jsii.v1i1.167>.
- Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). *Implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai upaya pembangunan karakter bangsa*. Untirta Civic Educa Journal, 1(2), 158–198. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/view/1890/1459>
- Fariz, T. A., Nugraha, G., AlFauzan, M. R., & Sumaryono, D. M. (2023). *Demokrasi Pancasila dalam isu ekonomi*. Advances In Social Humanities Research, 1(5), 737–742. <https://doi.org/10.46799/adv.v1i5.82>.
- Hayqal, M. R., & Najicha, F. U. (2023). *Peran Pendidikan Pancasila sebagai pembentuk karakter mahasiswa*. Civic Education, 7(1), 55–62. <https://doi.org/10.53682/jce.v7i1.6165>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). *Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar*. Seminar Nasional SNGK (Vol. 2, No. 1, pp. 316–324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Kusmanto, H. (2013). *Peran Badan Permusyawaratan Daerah dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat*. Jurnal Pemerintahan dan Sosial Politik UMA, 1(1), 45–46. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v1i1.550>.
- Ma'ruf, A. M. M., & Rahmat, H. K. (2023). *Pancasila dalam konteks kenegaraan Republik Indonesia: Sebuah kerangka konseptual*. Trends in Applied Sciences, Social Science, and Education, 1(2), 59–68. <https://doi.org/10.71383/tase.v1i2.34>.
- Ma'ruf, A. M. M., & Rahmat, H. K. (2024). *Nilai-Nilai Pancasila di era globalisasi: Masih relevankah?* Civil and Military Cooperation Journal, 1(2), 73–76. <https://journal.civiltary.com/index.php/civiltary/article/view/11>.
- Margayaningsih, D. I. (2018). *Peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa*. Publiciana, 11(1), 72–88. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v11i1.140>.
- Mihit, Y. (2023). *Dinamika dan tantangan dalam pendidikan Pancasila di era globalisasi*. Educationist, 2(1), 357–366. <https://doi.org/10.21831/pep.v26i1.45144>.
- Mustafa, P. S. (2022). *Peran pendidikan jasmani untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(9), 68–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>.
- Nur, R. A. P., Truvadi, L. A., Agustina, R. T., & Salam, I. F. B. (2023). *Peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa Indonesia: Tinjauan dan implikasi*.

- Advances in Social Humanities Research, 1(4), 501–510.
<https://doi.org/10.46799/adv.v1i4.54>.
- Nurafifah, W., & Dewi, A. D. (2021). *Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara*. Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 1(4), 98–104.
<https://doi.org/10.56393/decive.v1i4.227>.
- Nurisma, Y. (2022). *Pendidikan seumur hidup*. Cendekia, 15(2), 269–275.
<https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.722>.
- Prasetyo, D., & Irwansyah. (2020). *Memahami masyarakat dan perspektifnya*. JMPIS, 1(2), 253–258. <https://doi.org/10.38035/JMPIS.v1i2.253>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). *Strategi meningkatkan kemampuan berhitung dasar melalui metode drill*. Seminar Nasional SNGK (Vol. 2, No. 1, pp. 1552–1561).
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Rahmat, H. (2020). *Kedudukan Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara*. Jurnal Indigenous Knowledge, 3(2), 408–417.
<https://jurnal.uns.ac.id/indigenous/article/download/79957/pdf>.
- Ramadhan, B. H., & Najicha, F. U. (2023). *Peran Pancasila dalam membangkitkan jiwa nasionalisme*. Borneo Law Review, 7(2), 197–205.
<http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/bolrev/article/viewFile/4662/2520>.
- Rani, S. (2023). *Transformasi komunikasi dakwah dalam era digital*. AL-MIKRAJ, 4(1), 207–216. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3513>.
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). *Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital*. Al-Fikr, 10(1), 36–42.
<https://doi.org/10.47945/alfikr.v10i1.378>.
- Saputra, A. (2022). *Strategi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP*. Jurnal Genta Mulia, 13(2), 76–83. <https://doi.org/10.61290/gm.v13i2.107>.
- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Al Dani, Y. H. (2021). *Kebijakan penguatan pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam*. Al-Mudarris, 4(1), 1–22. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>.
- Sianturi, U. R. Y., & Dewi, A. D. (2021). *Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai pendidikan karakter*. Jurnal Kewarganegaraan, 5(1), 222–231. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1452>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). *Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar*. Seminar Nasional SNGK (Vol. 2, No. 1, pp. 370–

378).

<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.

Yusuf, N., Handayani, T. S., Wibowo, A. P., & Aini, S. A. Z. (2022). *Peran masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5055–5060.
<https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3877/pdf>.